



Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Rosmawati¹, Azaz Akbar²

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: rosmawati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Wajo Kota Baubau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek yang digunakan dalam penelitian yaitu siswa kelas IV dan guru wali kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian dapat dilihat dari hasil-hasil penelitian yaitu: 1) Peran guru sebagai motivator sudah diterapkan dengan baik, guru mengajak siswa untuk rajin datang ke perpustakaan, guru memberikan motivasi melalui kata-kata di saat jam pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran, guru memberi panutan dan suri tauladan yang baik. 2) sebagai fasilitator sudah dilakukan oleh para guru, yakni membantu membimbing siswa, memfasilitasi sarana dan prasarana di kelas, membantu memfasilitasi dan mendukung sarana prasarana yang disediakan di sekolah. 3) Peran guru sebagai evaluator sudah diterapkan yaitu guru melakukan evaluasi dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengetahui manfaat dari evaluasi, guru melakukan evaluasi dengan cara menyuruh siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan dari apa yang telah siswa baca dan pelajari, guru melakukan evaluasi pada saat proses pembelajaran dengan melakukan tanya jawab dan pemberian tugas membaca.

Kata Kunci: Peran Guru, Minat Baca, Sekolah Dasar

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the role of teachers in increasing reading interest in fourth grade students at Wajo 2nd Elementary School, Baubau City. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The subjects used in the study were fourth grade students and homeroom teachers. Data collection techniques used in this study include observation, interview methods, and documentation. The results of the study can be seen from the results of the study, namely: 1) The role of teachers as motivators has been implemented well, teachers invite students to diligently come to the library, teachers provide motivation through words during learning hours and outside learning hours, teachers provide good role models and role models. 2) as facilitators have been carried out by teachers, namely helping to guide students, facilitating facilities and infrastructure in the classroom, helping to facilitate and support the facilities and infrastructure provided at school. 3) The role of the teacher as an evaluator has been implemented, namely the teacher conducts an evaluation by planning, implementing, and knowing the benefits of the evaluation, the teacher conducts an evaluation by asking students to come to the front of the class to present what they have read and learned, the teacher conducts an evaluation during the

learning process by conducting questions and answers and giving reading assignments.

Keywords: *Role of Teachers, Reading Interest, Elementary School*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan Proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian bangsa dan negara”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dapat tercapai dengan suasana belajar dan proses pembelajaran yang terencana dengan baik sehingga dapat mengembangkan potensi diri peserta didik aktif.

Menurut (Rohim, & Rahmawati, 2020), bahwa “Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap peserta didik memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih dengan tujuan peserta didik agar memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk mengikuti perkembangan zaman pada saat ini. Kemampuan membaca memiliki andil dan merupakan salah satu penentu sukses tidaknya seseorang, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca”. United Nations of Cultural Organization (UNESCO) 2012 yang menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya bahwa setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca dan menulis. Angka UNDP juga mengejutkan bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5% saja. Sedangkan Malaysia sudah 86,4%. Kerendahan budaya literasi di Indonesia ini menyebabkan pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara-negara lainnya (Syarah, dkk, 2023).

Rendahnya minat baca juga di sebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan. Dampak negatif dari perkembangan teknologi gadget dapat mengurangi kebersamaan dan interaksi serta komunikasi secara langsung antar individu (Rahmadanita annisa, 2022). Peserta didik lebih tertarik untuk bermain game online gadget daripada membaca buku. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat peserta didik untuk membaca (Pradana, F.A.P. 2020). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berkelanjutan guna mewujudkan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga literat sepanjang hayat dengan melibatkan masyarakat (Mukhlis dan Mirnawati, 2021).

Kegiatan didalam literasi tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar di mulai (Rokmana, dkk, 2023). Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan minat membaca dan menulis agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik dan lebih mendalam. Materi yang

dibaca oleh peserta didik itu berkaitan dengan nilai-nilai islam seperti budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global yang harus diberikan atau disampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Hal yang urgen ini seharusnya melibatkan semua pihak yang terkait didalam dunia pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan yaitu sekolah. Melibatkan orang tua siswa dan masyarakat juga menjadi hal yang sangat urgen dalam keberhasilan literasi sekolah (Magdalena, 2020).

Observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 2 Wajo kota Baubau khususnya kelas IV menunjukkan bahwa, rendahnya minat baca peserta didik, mereka membaca buku atas perintah guru dan jarang mengunjungi perpustakaan, bahkan sebagian peserta didik kurang lancar dalam membaca, sehingga perlu peran dari guru untuk membimbing mereka. Pernyataan ini dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti pada tanggal 3 Januari 2024 dengan guru wali kelas IV yang bernama Ibu R.A menyebutkan bahwa di Sekolah sudah diterapkan gerakan literasi yang berlangsung setiap hari sebelum belajar dilaksanakan selama 15 menit, dalam menerapkan gerakan literasi guru berperan sebagai pembimbing, informan, motivator, fasilitator, serta mediator akan tetapi dari jumlah 26 peserta didik di kelas, 50% siswa kurang antusias membaca buku, 15% siswa hanya membolak-balik halaman buku, bahkan ada 35% siswa yang lebih memilih mengobrol dengan temannya sehingga ketika diberikan pertanyaan terkait isi bacaan mereka tidak mampu menjawab. Siswa kurang mengutamakan aktifitas membaca dalam kesehariannya saat memiliki waktu luang seperti jam kosong, siswa lebih senang bermain bersama teman daripada membaca buku serta belum memiliki inisiatif membaca buku pelajaran atas kemauannya sendiri.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena-fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan 25 siswa kelas IV SD Negeri 2 Wajo Kota Baubau yang terdiri dari 12 Laki-laki dan 13 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menguji ke validan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan triangulasi, peneliti akan berusaha menghimpun data tidak hanya dari kelompok dan anggotanya, tetapi juga dari sumber lainnya yang bersangkutan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut *Milles* dan *Hubberman* yang terbagi atas tiga langkah yaitu reduksi data, *display data*, verifikasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dipaparkan dan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, mereka mempunyai tugas untuk mendorong,

membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, serta mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dikelas, salah satunya adalah untuk meningkatkan minat baca siswa.

Tabel 1. Hasil Wawancara dan Observasi Guru dan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Wajo tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Informan	Aspek	Indikator	Ketercapaian		
			BS	B	K
Guru	Peran Guru	Motivator		√	
		Fasilitator		√	
		Evaluator	√		
Siswa	Peran Guru	Motivator		√	
		Fasilitator	√		
		Evaluator	√		

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam meningkatkan minat membaca guru sebagai motivator sudah baik dimana guru selalu memotivasi siswa agar semangat dalam membaca dengan selalu mengarahkan siswa untuk membaca di perpustakaan sekolah. Sedangkan peran guru sebagai fasilitator juga sudah baik dimana mempersiapkan sarana prasarana yang mendukung untuk menumbuhkan minat baca, seperti melengkapi dengan berbagai macam bahan bacaan. Selain itu pihak sekolah juga mempersiapkan berbagai macam buku yang ada di perpustakaan. Meskipun bisa dibilang kebutuhan buku yang ada di perpustakaan masih kurang memadai. Dan peran guru sebagai evaluator sangat baik, dimana menggunakan survei kuesioner dan diskusi dan menilai kemajuan membaca dengan melakukan tes, kuis, observasi untuk mengukur kemampuan membaca siswa secara berkala, memberikan umpan balik, menyesuaikan strategi pengajaran serta melibatkan orang tua.

3.2. Pembahasan

a. Peran Guru sebagai Motivator

Motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan siswa, motivasi merupakan bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak untuk melakukan suatu tujuan tertentu (Muhammad, 2016). Motivasi juga dapat diartikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, kemampuan, bakat dan potensi lain yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan pendidik atau guru. Seperti yang kita ketahui dari paparan beberapa ahli, seorang guru memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan. Seorang Wali kelas yang dituntut tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga sebagai teladan untuk siswanya, sebagai motivator hendaknya juga membantu peserta didik meningkatkan disiplin dan standar perilakunya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua (Hasanah, dan Silitonga, 2020).

Peran guru sebagai motivator di Sekolah Dasar Negeri 2 Wajo Kota

Baubau, salah satunya adalah mengajak siswa untuk rajin datang ke perpustakaan. Hal itu dilakukan guru agar siswa termotivasi datang ke perpustakaan meskipun hanya sebentar entah untuk membaca buku ataupun meminjam buku. hal itu bisa dilakukan pada saat jam istirahat ataupun guru bisa mengajak siswa ke perpustakaan saat jam pembelajaran untuk mencari referensi-referensi buku berkaitan dengan materi pembelajaran. Dengan cara seperti itu siswa akan memiliki sikap disiplin otomatis hal itu juga dapat meningkatkan prestasi siswa karena seringnya membaca buku. untuk masalah kedisiplinan sesuai dengan pernyataan teori sebagai berikut: Sebagai Leader, guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang ditetapkan guru dari peran sebagai Leader ini adalah disiplin hidup (Chairunnisa, 2018).

b. Peran Guru sebagai Fasilitator

Fasilitator adalah orang yang memberikan fasilitas dan memberikan sarana prasarana yang disediakan sekolah. Guru memberikan fasilitas kepada siswa dalam artian guru menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan peserta didik. Guru memberikan bantuan ataupun menyediakan segala apa saja yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pendidikan. Selain itu juga guru harus memberikan bantuan teknis, arahan dan petunjuk kepada peserta didik dalam berbagai bentuk jenis penilaian, serta menilai pekerjaan siswa (Budiharto, Triyono, dan Suparman, 2018).

Kaitannya dengan minat baca, di Sekolah Dasar Negeri 2 Wajo Kota Baubau menyediakan sarana prasarana dan beberapa literatur buku-buku yang dibutuhkan siswa. Mereka juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan tanya jawab tentang materi pembelajaran yang telah mereka baca dengan santai namun tetap serius. Memberikan fasilitas yang menyenangkan didalam kelas dan beberapa buku yang dibutuhkan siswa, para peserta didik akan merasa senang dan otomatis mereka akan semangat untuk meningkatkan minat baca mereka. walaupun semua itu tidak mudah dilakukan, namun guru tetap semangat demi meningkatkan minat membaca siswa di sekolah tersebut, terutama di kelas IV. Bentuk fasilitas yang dilakukan guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Wajo adalah dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa, pihak sekolah menyediakan ruang perpustakaan yang layak dan memadai. Disini peran guru selain memanfaatkan fasilitas tersebut juga harus membantu mendukungnya dengan cara ikut merawat ruang perpustakaan. Sese kali ia memperhatikan koleksi buku-buku yang ada di sana. Dengan adanya fasilitas perpustakaan yang nyaman dan memadai siswa akan merasa senang untuk datang ke perpustakaan.

c. Peran Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melihat banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai. Dalam setiap persiapan terdapat beberapa kegiatan, antara lain penyusunan tabel spesifikasi yang didalamnya terdapat sasaran penilaian. Teknik penilaian serta jumlah instrumen yang diperlukan (Anjani, Dantes dan Artawan,

2019).

Evaluasi juga berfungsi menilai sejauh mana keberhasilan proses pendidikan guru, memeriksa mutu lulusan dan menyediakan informasi yang berguna untuk perbaikan sistem pendidikan guru pada masa mendatang (Anisah, 2016). Sebagai Wali kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Wajo Kota Baubau, dalam meningkatkan minat baca siswa perlu mengadakan upaya-upaya yang mendorong tercapainya tujuan. Meningkatnya minat baca siswa yang dilakukan dapat diketahui berhasil apabila terjadi perubahan dengan meningkatnya ataupun berubahnya kebiasaan siswa menjadi lebih baik, dan itu dapat dijadikan tolak ukur sebagai keberhasilan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Hal ini dapat terwujud dan terlaksana dengan baik apabila guru berperan sebagai evaluator untuk membimbing siswa. Melalui evaluasi tersebut guru dapat menentukan langkah yang tepat dalam meningkatkan minat baca siswa.

Faktor yang mempengaruhi minat baca Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi perkembangan minat baca siswa diantaranya yaitu, motivasi diri kebiasaan membaca, disiplin, kemampuan mencari ilmu secara mandiri serta pengalaman menyenangkan dan persepsi yang memandang bahwa membaca adalah kegiatan menyenangkan. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan minat baca siswa yaitu; a) faktor internal: Motivasi diri, kebiasaan membaca dan disiplin diri, serta pengalaman yang menyenangkan tentang membaca. b) faktor eksternal: dari lingkungan sekolah seperti dukungan guru yang mengadakan kegiatan membaca, memberikan tugas yang melibatkan buku, lingkungan sekolah yang mendukung adanya perpustakaan sekolah. Dari lingkungan keluarga seperti, keterlibatan orang tua membiasakan anak membaca di rumah, menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

4. Kesimpulan

Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Wajo Kota Baubau sudah diterapkan dengan baik dengan cara guru mengajak siswa untuk rajin datang ke perpustakaan, memberikan motivasi melalui kata disaat jam pelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran, dan guru memberikan panutan suri tauladan bagi siswa. Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Wajo Kota Baubau sudah dilakukan oleh para guru dengan cara membantu dan membimbing siswa yang kurang memahami materi pelajaran maupun materi bacaan yang ia baca, memfasilitasi sarana prasarana yang ada di kelas seperti menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menyediakan beberapa buku yang dibutuhkan siswa, membantu memfasilitasi dan mendukung sarana prasarana yang disediakan di sekolah, dalam artian ikut merawat dan menggunakan fasilitas sekolah seperti perpustakaan dengan sebaik baiknya. Peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Wajo Kota Baubau sudah diterapkan, dengan melakukan evaluasi dan mengetahui manfaat evaluasi. Manfaat evaluasi tersebut diterapkan kepada siswa dan bagi guru sendiri, selanjutnya guru juga

Daftar Pustaka

- Anisah, N. (2016). *Korelasi antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Kelas V MIN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam, 8(2).
- Anjani, Dantes dan Artawan, (2019). *Pengaruh imlementasi gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Uatara*.
- Budiharto, B., Triyono, T., dan Suparman, S. (2018). *Literasi sekolah sebagai upaya penciptaan masyarakat terbelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan*. SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 5 (2), 153-166.
- Chairunnisa, C. (2018). *Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan* (Penelitian Survei pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 7-8
- Hasanah, U. dan Silitonga, M. (2020). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhammad, H., (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Magdalena, I. (2020). *Evaluasi pembelajaran SD: teori dan praktik*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mukhlis dan Mirnawati, D.,(2021).*Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat baca Siswa Madrasah Aliyah Raudathul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabyupaten Banjar*. Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam.
- Pradana, F. A. P. (2020). *Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut Baca terhadap minat membaca Siswa di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 2(1), 81-85.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., dan Veniaty, S. (2023). *Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Journal of Student Research, 1(1), 129-140.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). *Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar*. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 6(3), 230-237.
- Rokmana, Endah, N.F., dian, F.A., Misnawati, Alifirah, N., Ibnu, Y.R. dan Syarah, V. (2023). *Peran Budaya Lliterasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. Universitas Palangkaraya.
- Rahmadanita annisa. (2022). *Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia*. *Jurnal Pustaka Ilmiah*.

Rahmi A.A. dan Febrina D. (2022). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah dasar*. Universitas Islam Riau: Pekanbaru Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*.

Susanti, S. (2021). *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik MIN 2 ota Bengkulu: Sebuah Analisis*. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2). Retrieved from <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/305>.